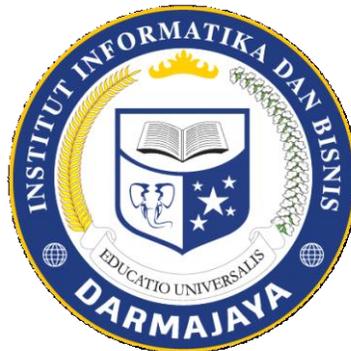


**Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas,
Kompetensi Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap
Kualitas Audit
(Studi Kasus Pada BPKP Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Program Studi Akuntansi**



Oleh

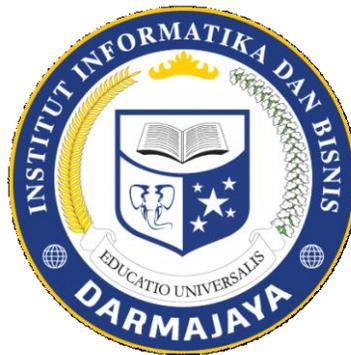
DETIARA AULIA

NPM. 1512120191

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas,
Kompetensi Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap
Kualitas Audit
(Studi Kasus Pada BPKP Bandar Lampung)**

SKRIPSI



Oleh

DETIARA AULIA

NPM. 1512120191

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di tujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan menjadi pertanggungjawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, 23 Maret 2019



Destiara Aulia

NPM. 1512120191

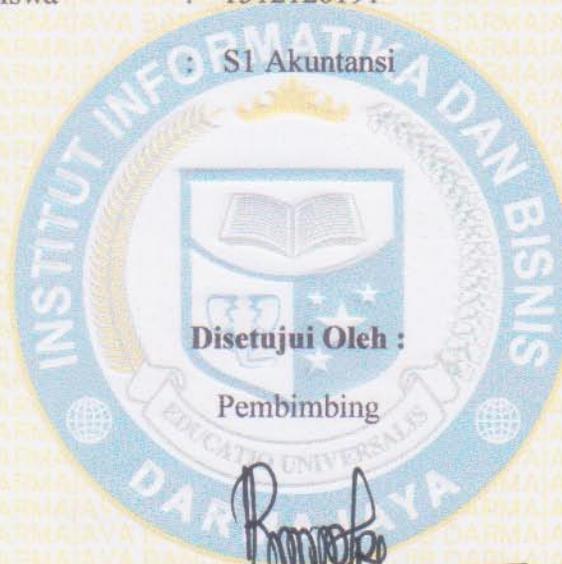
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPKP Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Destiara Aulia

No. Pokok Mahasiswa : 1512120191

Program Studi : S1 Akuntansi



Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev
NIK.1144090

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

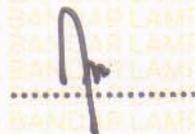
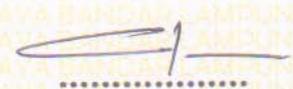
Telah diselenggarakan sidang **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENEDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA BPKP BANDAR LAMPUNG)**, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Destiara Aulia

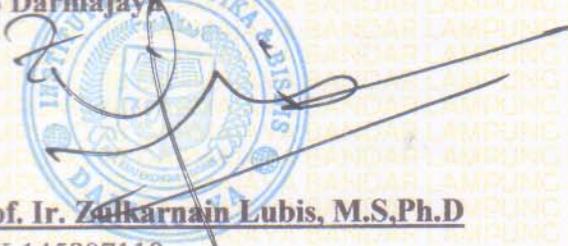
No. Pokok Mahasiswa : 1512120191

Program Studi : SI Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
• Anik Irawati, S.E., M.Sc	• Ketua Sidang	
• Taufik, S.E., M.SAk	• Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
IIB Darmajaya


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S,Ph.D
NIK.145807118

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : Destiara Aulia
Tempat, Tanggal lahir : B. Lampung, 13 Maret 1998
Agama : Islam
Alamat : Jalan Raya Candimas, Natar Gg. Betawi
Kab. Lam-sel
Nomer telepon : 0895606554937 (*mobile phone*)
Email : *destiaraauliaa@gmail.com*

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2015 sampai dengan 2018 : IIB Darmajaya
- 2012 sampai dengan 2015 : SMA N 1 NATAR
- 2009 sampai dengan 2012 : SMP N 5 NATAR
- 2004 sampai dengan 2009 : SDN 2 CANDIMAS NATAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan
Bandar Lampung, 23 Maret 2019

Destiara Aulia
NPM. 1512120191

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Puji Syukur Kupersembahkan Skripsiku pada orang-orang tersayang :

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku, Bapak David Candra dan Ibu Mutmainah telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing serta tak henti-hentinya memberikan doa serta semangat dan dukungan penuh dalam penyelesaian selama kuliah.
- Adik ku Nabilla Syafa Aulia dan Debi Adisti Aulia yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
- Ibu Rieka Ramadhaniyah.,SE,M,Ec.Dev yang telah membantu membimbing saya menyelesaikan skripsi.
- Seluruh sahabat- sahabatku S1 Japung Squad, Resna Chrys Yuniar, Dwi Anestia, Nurafifah Fauziyah, Mayda Sari, Celin Puspita Salwa, Indra Gading Gandhi, Ryan Arinaldo, Nur Hamid, Galih Ari Jayadi, Reiza Rizkiawan, Padjerie Yudha Prabowo yang selalu melawak dalam kondisi apapun.
- Teman seperjuangan semester satu, Resna, Ines, Triday, Vida yang selalu siap kalau ditanya-tanya dan selalu menghibur.
- Patner Panitia 17 Agustus dan tentunya sahabatku dirumah, Herlina Aprillia, Natasya Rahmadayanti dan Sherly Anggini yang selalu memberi semangat, doa dan dukungannya yang kadang juga menemani bimbingan skripsi.
- Diri saya sendiri, karena tidak pernah berhenti berjuang mengerjakan skripsi ini, sesulit apapun.
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

MOTTO

“ Boleh Jadi Kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu.

Allah Maha mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. al –Baqarah (2): 216)

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas, Kompetensi Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Kualitas Audit
(Studi Kasus Pada BPKP Bandar Lampung)**

Oleh

Destiara Aulia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi terhadap kualitas audit (studi kasus pada bpkp bandar lampung). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi. Variabel dependennya yaitu kualitas audit, variabel pemoderasinya yaitu etika auditor. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Seluruh auditor BPKP Bandar Lampung. Metode analisis yang digunakan analisis regresi moderasi. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, indepedensi berpengaruh terhadap kualitas audit, objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pengaruh pengalaman kerja memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit, indenpedensi memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit, objektivitas tidak memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit, integeritas memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit, kompetensi tidak memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas, Kompetensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.*

Effect of Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, and Competence on Audit Quality through Auditor Ethics as a Moderating Variable (A Case Study on State Development Audit Agency, Bandar Lampung)

By

Destiara Aulia

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the work experience, the independence, the objectivity, the integrity, and the competence on the audit quality through the auditor ethics as a moderating variable (a case study on the state development audit agency, Bandar Lampung). The independent variables used in this research were the work experience, the independence, the objectivity, the integrity, and the competence. The dependent variable used in this research was the audit quality. The moderating variable used in this research was the ethics auditor. The population and sample of this research were all auditors of the state development audit agency, Bandar Lampung. The data analysis technique used in this research was the moderated regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the work experience affected the audit quality; the independence affected the audit quality; the objectivity did not affect the audit quality; the integrity affected the audit quality; and the competence did not affect the audit quality. Moreover, the work experience was able to moderate the auditor ethics on the audit quality; the independence was able to moderate the auditor ethics on the audit quality; the objectivity was not able to moderate the auditor ethics on the audit quality; the integrity was able to moderate the auditor ethics on the audit quality; and, the competence was not able to moderate the auditor ethics on the audit quality.

Keywords: Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Auditor Ethics, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR. WB

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPKP Bandar Lampung)”**. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Pengerjaan Skripsi ini dengan segala keterlibatan dan kekurangan penulis sebagai manusia biasa, sehingga hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna. Mudah–mudahan Skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang berharga bagi yang memerlukannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama masa studi maupun selama proses penyelesaian Skripsi ini, antara lain kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku, Bapak David Candra dan Ibu Mutmainah telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing hingga saat ini, terimakasih pula atas segala motivasi serta do’a yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Adik ku, Nabilla Syafa Aulia dan Debi Adisti Aulia yang tak henti memberikan dukungan dan do’a nya.
- **Bapak Ir. H. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc** selaku Rektor IIB Darmajaya.
- **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., MT** selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
- **Bapak Ronny Nazar, S.E., MM** selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.

- **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM** selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
- **Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis IIB Darmajaya.
- **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- **Ibu Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Ec. Dev** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas dan sabar membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
- **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Penguji
- **Bapak Taufik.,S.E,M.SAk** selaku anggota Penguji
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.
- Sahabat - sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum WR. WB

Bandar Lampung, 23 Maret 2019

Penulis,

Destiara Aulia

NPM. 1512120191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory	11
2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan	11
2.2 KalitasAudit	10
2.2.1 Pengertian Kualitas Audit	11
2.2.2 Tujuan Kualitas Audit.....	13
2.2.3 Manfaat Kualitas Audit.....	13
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi Kualitas audit	14

2.3 Pengalaman Kerja	15
2.3.1 Tujuan Pengalaman Kerja	16
2.3.2 Manfaat Pengalaman Kerja.....	16
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi Pengalaman Kerja	16
2.4 Indenpedensi	19
2.4.1Pengertian Indenpedensi	17
2.4.2 Tujuan Indenpedensi	18
2.4.3 Manfaat Indenpedensi	19
2.4.3 Indikator Indenpedensi.....	19
2.5 Objektivitas	20
2.5.1 Pengertian Objektivitas	20
2.5.2 Tujuan Objektivitas	21
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi Objektivitas	21
2.6 Integeritas.....	22
2.6.1 Pengertian Integeritas	22
2.6.2 Manfaat Integeritas	23
2.6.3 Tujuan Integeritas	23
2.6.4 Faktor yang mempengaruhi Integeritas	23
2.7 Kompetensi	23
2.7.1Pengertian Kompetensi	23
2.7.2 Tujuan Kompetensi	24
2.7.3 Manfaat Kompetensi.....	25
2.7.4 Faktor yang mempengaruhi Kompetensi	26
2.8 Etika Auditor	26
2.8.1 Pengertian Etika	26
2.8.2 Tujuan Etika Auditor	27
2.8.3 Manfaat Etika auditor.....	28
2.8.4 Faktor yang mempengaruhi Etika auditor.....	28
2.9 Penelitian Terdahulu	29
2.10 Kerangka Pemikiran.....	31
2.11 Bangunan Hipotesis	32

2.11.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	32
2.11.2 Pengaruh Indenpedensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ..	32
2.11.3 Pengaruh Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.....	33
2.11.4 Pengaruh Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	34
2.11.5 Pengaruh Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	35
2.11.6 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	35
2.11.7 Indenpedensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	36
2.11.8 Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	37
2.11.9 Integeritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	38
2.11.10 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	40
3.2 Metode Pengumpulan Data	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	42
3.4.1 Variabel Independen	42
3.4.2 Variabel Dependen.....	44
3.4.3 Variabel Pemoderasi	45
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Analisis Analisis Deskriptif	50
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	52
3.5.2.1 Uji Validitas.....	52

3.5.2.2 Uji Reliabilitas	52
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.3.1 Uji Normalitas	51
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	50
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	51
3.5.4 Analisis Regresi	41
3.5.4.1 Analisis Regresi Moderasi	52
3.5.4 Pengujian Hipotesis	53
3.5.4.1 Uji F	53
3.5.4.2 Uji T	53
3.5.4.3 Uji Determinasi	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	55
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	55
4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden	56
4.1.1.2 Umur Responden	56
4.1.1.3 Pendidikan Terakhir Responden	57
4.1.1.4 Banyaknya Pelatihan yang diikuti Responden	57
4.1.1.5 Pendidikan Profesi yang ditempuh Responden	58
4.1.1.6 Kecurangan yang di Temukan Responden	59
4.1.1.7 Masa Kerja Responden	59
4.1.1.8 Kedudukan/ jabatan Responden	60
4.2 Hasil Analisis Data	61
4.2.1 Statistik Deskriptif	61
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data	63
4.2.2.1 Uji Validitas	63
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	67
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	68
4.2.3.1 Uji Normalitas	68
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	69

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	70
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	70
4.2.4 Analisis Regresi	71
4.2.4.1 Analisis Regresi	71
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.3.1 Uji F.....	75
4.3.2 Uji T.....	75
4.3.1 Uji Determinasi (R^2).....	78
4.4 Pembahasan.....	78
2.11.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	79
2.11.2 Pengaruh Indenpedensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ..	79
2.11.3 Pengaruh Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.....	80
2.11.4 Pengaruh Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	80
2.11.5 Pengaruh Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	81
2.11.6 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	82
2.11.7 Indenpedensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	82
2.11.8 Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	83
2.11.9 Integeritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	83
2.11.10 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	45
Tabel 4.1 Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	55
Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Umur.....	56
Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	57
Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Pelatihan yang di ikuti.....	58
Tabel 4.6 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan yang ditempuh.....	58
Tabel 4.7 Persentase Responden Berdasarkan Kecurangan yang ditemukan..	59
Tabel 4.8 Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	59
Tabel 4.9 Persentase Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan.....	60
Tabel 4.10 Descriptive Statistics.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas (X1).....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas (X2).....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas (X3).....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas (X4).....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas (X5).....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas (Z).....	66
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas (Y).....	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolonieritas.....	69
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.22 Hasil Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	72
Tabel 4.24 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.25 Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.26 Hasil Uji Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Untuk meyakinkan pihak luar akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak ketiga yaitu akuntan publik independen.

Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategi perusahaan. Dalam hal ini, Akuntan Publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Menurut Samsi *dkk*, (2013) sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor juga disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit.

Auditor harus bersikap independensi dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisi yang unik seperti inilah yang menuntut sikap independensi auditor.

Menurut SA seksi 220 SPAP (2011) independensi berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Menurut Pratama (2010) Objektivitas pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan.

Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Menurut Wiratama *dkk*, (2015) Kualitas Audit juga dipengaruhi oleh rasa ke bertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menyatakan akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawaban pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Kualitas Audit dibuat dengan tujuan agar kinerja pemerintahan menjadi lebih baik lagi dalam menangani kasus- kasus yang ada di BPKP. Dugaan kasus korupsi Bantuan perlengkapan siswa yang tidak mampu di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Kini kasus nya masih ditangani oleh pihak dari BPKP. Kejaksaan Tinggi Lampung telah menetapkan Pahlevi dan Noviani sebagai tersangka kasus korupsi bantuan perlengkapan siswa tidak mampu di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Kepala Kejaksaan Tinggi Lampung Syafrudin mengatakan, penyidik sudah mengeluarkan surat perintah penyidikan baru terhadap Reza dan Dino. Menurut Syafrudin, penyidik sudah melengkapi alat bukti. Salah satunya adalah bukti surat laporan perhitungan kerugian negara dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Alat bukti tersebut adalah hasil perhitungan dan audit pihak BPKP. Syafrudin mengatakan alat bukti yang kini dimiliki penyidik tidak bisa diganggu gugat. Terlebih dengan UU Keterbukaan Publik BPKP harus transparan dalam memberkan hasil audit yang telah dilakukan kepada masyarakat baik melalui media cetak, situs resmi BPKP maupun ditempel. Syafrudin juga mengatakan semua masih berjalan dan pihaknya belum bisa member informasi secara keseluruhan karna kasusnya pun masih berjalan. (Tribun News, 17 Febuari 2017).

Menurut Suraida (2005) Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental.

Menurut Dewi (2016) Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi". Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Tidak mudah menjaga independensi, pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor dan bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan Penelitian terdahulu hasil yang diperoleh dalam menganalisis Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit antara lain hasil nya menemukan adanya pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016) menemukan Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel Pengalaman kerja, indenpendensi, objektivitas, integritas, kompetensi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil menunjukan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa

integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Dewi (2016) dengan judul Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan indenpedensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel penelitian yaitu variabel objektivitas dan variabel integritas. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit ; kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit ; dan pengalaman kerja, kompetensi dan indepedensi memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan dengan etika auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit. Dan penelitian ini akan diberi judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada BPKP Kota Bandar Lampung)**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sample di BPKP Bandar Lampung.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel pengalaman kerja, indenpendensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai pemoderasi yang diukur oleh kualitas audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
2. Apakah indenpendensi berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
4. Apakah integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
6. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
7. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara indenpendensi terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
8. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara objektivitas terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?
9. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara integeritas terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?

10. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara integritas terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan dengan Etika auditor sebagai Pemoderasi :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh indenpedensi terhadap Kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh objektivitas terhadap Kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh integritas terhadap Kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap Kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerjaterhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasidi BPKP Bandar Lampung.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh indenpedensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi di BPKP Bandar Lampung.
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi di BPKP Bandar Lampung.
9. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasidi BPKP Bandar Lampung.
10. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi di BPKP Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, yaitu:

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit wawasan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat tentang penelitian Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan dengan etika auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saransaran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan

Berdasarkan asumsi – asumsi tersebut, seorang professor manajemen di MIT Sloan School of Management yang bernama Douglas McGregor kemudian mengemukakan dua teori yang kontas yaitu X dan Teori Y. Teori X dan Teori Y yang pada dasarnya merupakan teori prilaku (*behavior theory*) ini di muat di buku Douglas McGregor yang berjudul “*The Human Side Enterprise*” ditahan 1960.

Individu yang bertipe X yaitu individu yang pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan. Berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga individu yang tidak menyukai pekerja harus dipaksa, dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X. Mc Gregor menyebutkan individu yang bertipe Y yaitu individu yang suka bekerja, kreatif, bertanggung jawab. Mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan. Bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapatkan tekanan dan tugas audit akan cenderung membuat judgment yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamaan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapatkan tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfusional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan yang tetap bersikap professional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor yang termasuk termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas

tugasnya dan tetap bersikap professional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tindakan terpengaruh meskipun ia mendapatkan tekanan dan menghadapi tugas audit, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Seorang auditor pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana auditor dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagaimana auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus mematuhi standar auditing. Dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh gangguan yang dapat merusak tanggung jawabnya, baik gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi (Pradiktaningrum, 2012).

2.2 Kualitas Audit

2.2.1 Pengertian Kualitas Audit

American Accounting (AAA) Committee on Basic Auditing Concept (2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Pengertian lain tentang audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penemuan-penemuan berkaitan dengan informasi yang terukur dari suatu entitas untuk membuat pertimbangan dan membuat laporan

tentang tingkat kesesuaian antara informasi yang terukur tersebut dengan standar-standar yang ditetapkan (Alvin A. Arens dan James K Loebbeckce, 1988) Dari definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi yang cara pengumpulannya melalui prosedur - prosedur yang terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan - pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian.

2.2.2 Tujuan Kualitas audit

Menurut Indah (2010) terdapat beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas proses audit mulai dari tahap perencanaan, penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir.

Dalam standar pemeriksaan keuangan menyatakan bahwa definisi kualitas hasil audit yaitu laporan hasil audit yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan yang harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada suatu entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

2.2.3 Manfaat Kualitas Audit

Menurut Deis and Giroux (1992) membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam fee audit. Sehingga, para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit:

A. Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

B. Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit.

C. Pengalaman Kerja

Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman - pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman Kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

D. Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindakya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

E. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.3 Pengalaman Kerja

2.3.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Fransiska (2013) pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Menurut Puspaningsih (2004) Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Murphy dan Wrigth (1984) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya.

Menurut Johnstone et al. (2002) menemukan sebuah studi yang memberikan bukti bahwa auditor berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar untuk menarik dari dan lebih mahir mengorganisir pengetahuan mereka. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

2.3.2 Tujuan Pengalaman Kerja

Tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang.
- b. Mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul di kalangan tenaga kerja.

2.3.3 Manfaat Pengalaman Kerja

- a. Mendapatkan kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Kewibawaan akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya.
- c. Pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d. Dengan adanya pengalaman kerja yang semakin baik, maka orang akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi Pengalaman Kerja

Karyawan dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Adapun hal-hal yang menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Lama waktu atau masa kerja Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh

karyawan. mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.
- d. Jenis pekerjaan Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.
- e. Waktu Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- f. Frekuensi Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
- g. Jenis tugas Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- h. Penerapan Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

2.4 Indenpedensi

2.4.1 Pengertian Indenpedensi

Menurut Jusup (2014) Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu:

1. Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat. Dalam kenyataannya, auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya.

Hal ini dikarenakan tiga hal :

1. Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
2. Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.
3. Mempertahankan independennya, akan kehilangan kliennya. Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

2.4.2 Tujuan Independensi

Tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memberikan basis yang memadai baginya dalam merumuskan suatu pendapat. Sifat sebagian besar bukti diperoleh, sebagian, dari konsep pengujian selektif atas

data yang diaudit, yang memerlukan pertimbangan tentang bidang yang akan diuji dan sifat, saat, dan luasnya pengujian yang harus dilakukan.

Di samping itu, pertimbangan diperlukan dalam menafsirkan hasil pengujian audit dan penilaian bukti audit. Meskipun dengan maksud baik dan integritas, kesalahan dan kekeliruan dalam pertimbangan dapat terjadi. Lebih lanjut, penyajian akuntansi berisi estimasi akuntansi, pengukuran yang mengandung ketidakpastian bawaan dan tergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan.

2.4.3 Manfaat Independensi

- 1) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
- 2) Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
- 3) Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- 4) Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
- 5) Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

2.4.4 Indikator Independensi

Menurut Efendy (2010) Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1. Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

2.5 Objektivitas

2.5.1 Pengertian Objektivitas

Menurut Wayan (2005) Objektivitas adalah suatu keyakinan yang diyakini, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Menurut Wibowo (2006) auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat yang tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Menurut Kusumah (2008) Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain. Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya. Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Menurut Mulyadi (2002) menjelaskan, dalam menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik berhubungan dengan aturan etika sehubungan dengan objektivitas.

2.5.2 Tujuan objektivitas

Menurut Mulyadi (2013) Dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.5.3 Manfaat Objektivitas

- a. Adakalanya auditor dihadapkan kepada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya. Tekanan ini dapat mengganggu objektivitasnya.
- b. Adakalanya tidak praktis untuk menyatakan dan menggambarkan semua situasi di mana tekanan-tekanan mungkin terjadi. ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas.
- c. Hubungan-hubungan yang memungkinkan prasangka, bias atau pengaruh lainnya untuk melanggar objektivitas harus dihindari.
- d. Memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa professional mematuhi prinsip objektivitas.
- e. Tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan professional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka, dan harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi professional mereka ternoda.

2.5.4 Faktor yang mempengaruhi Objektivitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

2.6 Integeritas

2.6.1 Pengertian Integritas

Menurut Sukriah (2009) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Menurut Wibowo (2006) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka.

Menurut Anita (2011) integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Kemudian menurut Mulyadi (2010) integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998) yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar

teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian professional.

2.6.2 Manfaat Integritas

Mediasari dan Nellysari (2007) menyatakan bahwa manfaat integritas dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

2.6.3 Tujuan Integritas

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian professional. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian professional.

2.6.4 Faktor yang Mempengaruhi Integritas

Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

2.7 Kompetensi

2.7.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh

masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu". Menurut Jusup (2014) Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Menurut Randal dkk (2012) Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan. Menurut Randal (2012) Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menemukannya bukti-bukti hasil pemeriksaan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai.

2.7.2 Tujuan Kompetensi

A. Kompetensi Auditor Individual.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit.

B. Kompetensi Audit Tim.

Menurut Elfarini (2007) Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor

senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

C. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP.

Besaran KAP menurut Deis & Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit dari pada KAP kecil.

2.7.3 Manfaat Kompetensi

Menurut Prihadi adapun manfaat kompetensi antara lain:

1. Prediktor Kesuksesan Kerja: Model kompetensi yang akurat akan bisa menjadi penentu dengan tepat pengetahuan dan juga keterampilan apa saja yang diperlukan untuk berhasil dalam suatu pekerjaan. Apabila seseorang yang mempunyai posisi bisa mempunyai kompetensi yang dijadikan syarat pada posisinya maka dia bisa diprediksikan akan sukses.
2. Merekrut Karyawan Yang Handal: Jika sudah berhasil menentukan kompetensi apa saja yang dibutuhkan suatu posisi tertentu, maka dengan mudah untuk menjadi kriteria dasar dalam rekrutmen karyawan baru.
3. Menjadi dasar dalam sistem menilai dan mengembangkan karyawan. Identifikasi kompetensi pekerjaan yang akurat bisa berguna untuk menjadi tolak ukur kemampuan seseorang. Menurut sistem kompetensi ini bisa diketahui apakah

seseorang sudah mengembangkannya, dengan pelatihan dan pembinaan atau harus dimutasi pada bagian lain.

2.7.4 Faktor yang mempengaruhi Kompetensi

Indikator Kompetensi Auditor Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Kompetensi Auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2. Wawasan tentang Pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

1. Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

2.8 Etika Auditor

2.8.1 Pengertian Etika

Menurut Jusup (2012) Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya. Menurut Agoes dkk (2012) Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada

yang tertulis (kode etik).Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Menurut Randal (2012) Nilai-nilai tersebut berupa hokum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompokkelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika. Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang.Namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis.Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dengan etika masyarakat secara umum, alasan ke dua adalah orang tersebut memilih untuk bersikap egois.

2.8.2 Tujuan Etika auditor

Menurut Randal (2012) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1. Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.

2. Rasa Hormat (*Respect*)

Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan, dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian (*Caring*)

Sikap inidividu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Etika adalah suatu nilai atau prinsip moral yang mengatur kehidupan manusia agar dapat berjalan dengan tertib.

2.8.3 Manfaat Etika Auditor

Menurut Jusup (2012) Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut. Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut.

2.8.4 Faktor yang Mempengaruhi Etika Auditor

1. Organisasional
2. Imbalan yang diterima
3. Posisi atau kedudukan

2.9 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Ajeng Citra Dewi (2016)	Depeden : Kualitas audit Independen : Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi dan Kompetensi	1.Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istemewa Yogyakarta. 2.Terdapat pengaruh Kompetensi

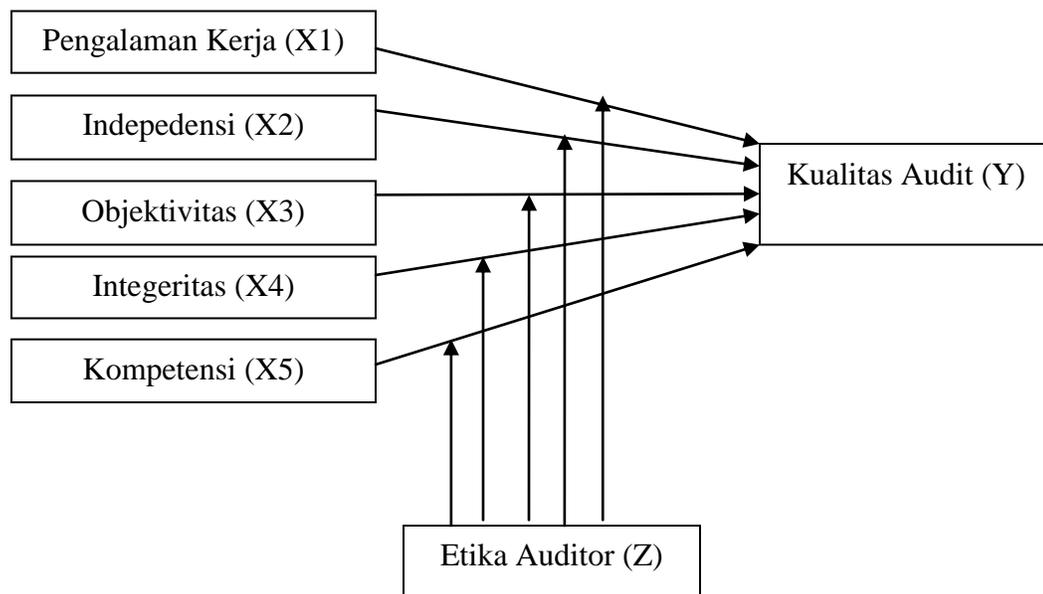
	<p>Variabel Moderasi : Etika Auditor</p>	<p>terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>3. Terdapat pengaruh Indenpedensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>4. Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi dan Kompetensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>5. Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Indenpedensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel pemoderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>
Satiti (2016)	<p>Depeden : Kualitas Audit</p> <p>Independen : Pengaruh Indenpedensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional Care</i> dan Akuntabilitas.</p> <p>Variabel Moderasi : Etika Auditor.</p>	<p>Indenpedensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor memoderasi pengaruh Indenpedensi terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas autit ; etika auditor memoderasi pengaruh pengalamanan kerja terhadap kualitas audit, sehingga etika auditor dianggap sebagai variabel penuh moderat (Puremoderator) ; <i>due professional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ; etika auditor memoderasi pengaruh <i>due</i></p>

<p>Andreani Hanjaeni (2014)</p>	<p>Depeden : Kualitas Audit Independen : Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Indenpedensi dan Fee Audit. Variabel Moderasi : Motivasi Auditor</p>	<p><i>professional care</i> terhadap kualitas audit, sehingga etika auditor dianggap sebagai variabel variabel penuh moderat (<i>pure moderat</i>), Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ; etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, sehingga etika auditor dianggap sebagai variabel moderat (<i>pure moderator</i>).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.</p>
<p>Atta Putra Harjanto (2014)</p>	<p>Dependen : Kualitas Audit Independen : Pengaruh Kompetensi, Indenpedensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integeritas. Variabel Moderasi : Etika Auditor</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, indenpedensi, objektivitas, akuntabilitas dan integeritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor, interaksi indenpedensi dan etika auditor, serta objektivitas dan etika uditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara simultan bersama – sama kompetensi,</p>

		indenpedensi, objektivitas, akuntabilitas, integritas dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen sebesar 77.1 % sedangkan sisanya 22.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
Ketut Budhiarta (2014)	Dependen : Kualitas Audit Independen : Indepedensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional Care</i> , dan Akuntabilitas. Variabel Moderasi : Etika Auditor.	Berdasarkan hasil penenitian ditemukan bahwa secara parsial Indenpedensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional Care</i> , dan Akuntabilitas Auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber : Data diolah

2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1

Keterangan :

X1 = Pengalaman Kerja

X4 = Integeritas

X2 = Indenpedensi

X5 = Kompetensi

X3 = Objektivitas

Z = Etika Auditor

Y = Kualitas Audit

2.11 Bangunan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens *dkk*, (2004) sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya.

Menurut Christiawan (2002) penelitian mengatakan pengalaman kerja akuntan public akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing.

Pada penelitian Dewi (2016) menjelaskan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan. Semakin banyak pengalaman auditor kerja maka kualitas audit dihasilkan maka semakin baik. Maka hasil dari penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

H₁ = Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada BPKP Bandar Lampung

2.11.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2001) menekankan betapa esensialnya kepentingan publik yang harus dilindungi sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Menurut Trisnaningsih (2007) hasil penelitian mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Pada penelitian Dewi (2016) menjelaskan adanya pengaruh indenpedensi terhadap kualitas audit. Indenpedensi sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi hasil auditmnya. Auditor juga harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit. Seorang auditor yang mempunyai sikap imdenpedensi yang tinggi , maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Maka hasil dari penelitian tersebut menjelaskan indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ = Terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.

2.11.3 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu keyakinan yang diyakini, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan objektivitas tidak berpengaruh dalam membuat penilaian dan mengambil sebuah keputusan Mutchler (2003). Kemudian penelitian menyebutkan auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya Wibowo (2006). Peneliti menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan Mabruhi dan Winarna (2010).

Menurut penelitian Satiti (2016) Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas yang memberikan nilai bagi pelayanan auditor. Auditor tidak dapat melakukan penilaian yang seimbang untuk kepentingan orang lain. Maka hasil dari penelitian tersebut objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Terdapat pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.4 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan

bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Pada penelitian Dewi (2016) menjelaskan adanya pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (akuntan publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan agar kualitas audit menjadi baik. Maka dari hasil penelitian tersebut integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Terdapat pengaruh Integritas terhadap kualitas audit pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.5 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Menurut Ermawati (2009) peneliti mengemukakan setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan

kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Menurut penelitian Satiti (2016) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi yang tidak baik untuk menyelesaikan tugasnya dan tanggung jawabnya yang dimiliki auditor agar berdampak pada kualitas auditnya yang menjasi didak baik. Tingkat kompetensi rendah dalam melaksanakan tugasnya auditor juga akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga. Maka dari hasil penelitian tersebut adalah kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₅ = Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.6 Pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Menurut Purba (2009) mengidentifikasi permasalahan etika paling sulit adalah permintaan klien untuk merubah laporan keuangan, permasalahan profesional, dan melakukan penipuan. Larkin (2000) menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna bagi semua profesi termasuk auditor. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis

berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor.

Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Pada penelitian Dewi (2016) Pengalaman kerja sangat berkaitan dengan etika auditor yang dimiliki auditor untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi tersebut semakin baik pengalaman kerja akan semakin baik juga kualitas auditnya nya. Maka hasil penelitian tersebut menjelaskan pengalaman kerja memoderasi kualitas audit.

H₆ =Terdapat pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.7 Indenpedensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi

Indenpedensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Sikap mental indenpedensi tersebut harus meliputi *Indenpedence in fact* dan *independence in appearance*. Indepedensi dapat dibagi menjadi dua bagian yakni penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandal kan oleh para mekai hasil audit tersebut.

Menurut penelitian Siti (2009) Indenpedensi dalam kenyataan adalah sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Dalam hal ini, auditor diharuskan untuk objektik dan tidak berperesangka dalam memberikan pendapatannya. Indepedensi dalam penampilan dapat diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap indenpedensi auditor.

Pada penelitian Dewi (2016) menjelaskan indenpedensi memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit. Indenpedensi juga harus dimiliki setiap auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Indenpedensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika yang sangat etis dan penting yang akan menjadikan kualitas audit nya makin baik. Maka hasil dari penelitian tersebut indenpedensi memoderasi hubungan indenpedensi terhadap kualitas audit.

H7 : Terdapat pengaruh Indenpedensi terhadap Kualitas Audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.8 Objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Sukriah (2009) Objektivitas mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan seseorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan. Menurut Purba (2009) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Menurut Satiti (2016) Objektivitas tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya kepentingan keuangan seseorang auditor jelas

berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan dan etika auditor dalam pengambilan keputusan. Objektivitas yang sangat penting dalam audit kalau tidak bersikap jujur pada masa kerjanya akan berdampak tidak baik bagi kualitas auditnya yang mungkin memalsukan laporan keuangan dan bertindak tidak semestinya dilakukan oleh auditor. Maka hasil penelitian tersebut menjelaskan objektivitas tidak memoderasi kualitas audit.

H8 : Terdapat pengaruh objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.9 Integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Menurut Maburri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Pada penelitian Dewi (2016) menjelaskan integeritas memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit. Integeritas diperlukan untuk membangun kepercayaan dan bertanggung jawab auditor terhadap tugasnya dan etika auditor sangat berperan penting jika auditor memiliki integeritas yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan baik juga. Maka hasil dari penelitian tersebut menjelaskan integeritas memoderasi kualitas audit

H9 : Terdapat pengaruh Integeritas terhadap Kualitas Audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Kota Bandar Lampung.

2.11.10 Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi

Kompetensi mengatakan bahwa setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan apabila tercapai barulah dapat disimpulkan sebagai sebuah keberhasilan untuk mencapai keberhasilan diperlukan landasan yang kuat berupa kompetensi kepemimpinan, kompetensi pekerjaan dan kedisiplinan kerja.

Menurut Wibowo (2013) hasil penelitian Kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi menciptakan budaya kerja kerja tinggi dan prestasi tinggi. Menurut Purba (2009) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Menurut Satiti (2016) kompetensi tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit. Auditor juga mempunyai tingkat kompetensi yang baik dan sebaliknya auditor yang kompetensinya rendah tidak baik kualitas auditnya berkaitan dengan etika auditor yang berkompeten dan melakukan kesalahan dan didukung tidak etis

dalam suatu organisasi tersebut. Maka dari hasil penelitian menjulaskan kompetensi tidak memoderasi kualitas audit.

H10 : Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Kota Bandar Lampung.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sample dan responden yang sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu BPKP Bandar Lampung.

1. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari konsumen sebagai responden yang penulis teliti.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-ha lyang berhubungan dengan peneletian secara lansung.

3.Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.

1. Kuisisioner

Yaitu dengan mngajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2013) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, sertasitusdi internet.

1. Studi Kepustakaan

Data skunder diperoleh melalui literatur – literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori – teori penelitian.

2. Buku

Data skunder dapat diperoleh dari buku yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena dalam penelitian melakukan observasi langsung ke BPKP Bandar Lampung Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kuesioner di BPKP Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode kuisisioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyeba rangket dan disertai dengana lternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasidapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasidalampenelitianiniadalah BPKP Bandar Lampung.

3.3.2 Sample

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non *probabilitas sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Auditor yang bekerja di BPKP Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek Asih (2006). Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) mendeteksi kesalahan
- 2) memahami kesalahan dan
- 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

2. Independensi

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu Jusup (2014) : Independensi dalam pemikiran Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

3. Objektivitas

Menurut Wayan (2005) Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

4. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat

unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009).

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

5. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar Sukriah dkk., (2009). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. *Auditing* adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

3.4.3 Variabel Pemoderasi

Menurut Sugiyono (2013) variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.

Menurut Agoes dan Ardana (2012) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Etika Auditor. Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik). Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal.

Pada penelitian Dewi (2016) menggunakan Kuesioner dengan 5 indikator dengan 5 poin skala likert.

Menurut Ghazali (2016) Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert, karena skala likert berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengalaman kerja (X1)	Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup	a. Lama waktu atau masa kerja Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. b. Tingkat pengetahuan dan	1-5 Skala Likert

	<p>perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.</p>	<p>keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.</p> <p>c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.</p> <p>d. Jenis pekerjaan Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.</p>	
--	---	--	--

<p>Indepedensi (X2)</p>	<p>Indepedensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Jusup, 2014) :</p> <p>1. Independensi dalam pemikiran</p> <p>Indepedensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.</p> <p>2.Independensi penampilan</p> <p>Indepedensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta</p>	<p>1. Gangguan Pribadi</p> <p>Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.</p> <p>2. Gangguan Eksternal</p> <p>Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.</p>	<p>1-5 Skala Likert</p>
-------------------------	--	--	---------------------------------

	<p>membrikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Halim, 2003).</p>		
Objektivitas (X3)	<p>Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Wayan, 2005).</p>	<p>1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta</p>	<p>1-5 Skala Likert</p>
Integeritas (X4)	<p>menurut Anitaria (2011), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan</p>	<p>1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggung jawab auditor</p>	<p>1-5 Skala Likert</p>

	rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.		
Kompetensi(X5)	Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing 2. Wawasan tentang pemerintah 	1-5 Skala Likert
Etika Auditor (Z)	Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Jusup, 2012). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Ardana, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasional 2. Imbalan yang diterima 3. Posisi atau kedudukan 	1-5 Skala Likert
Kualitas Audit (Y)	<i>American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept</i> (2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor 2. Tekanan Waktu 3. Pengalaman Kerja 4. Kebijakan imbalan Jasa 	1-5 Skala Likert

	<p>mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi</p>		
--	--	--	--

Sumber : Data di olah.

3.5 Metode Analisis data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel – variabel penelitian Pengalaman kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas dan Kompetensi.

Menurut Ghozali (2013) tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai daa tersebut dan hubungannya dengan anatara variabel yang digunakan adalah rata – rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolonieritas dapat timbul jika variabel bebas (independen) saling berkolerasi satu sama lain, sehingga multikolonieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda

koefisien regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga multikolinieritas ini harus di uji.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinieritas sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series)

karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin- Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga dapat mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

3.5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan sesuatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut disebut valid.

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Analisis Regresi Moderasi

Menurut Sugiyono (2013), dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Peneliti menggunakan analisis regresi dalam menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan menggunakan analisis regresi berganda adalah untuk menguji seberapa besar interaksi antara partisipasi Pengaruh

pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_1 Z + \beta_2 Z + \beta_3 Z + \beta_4 Z + \beta_5 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta	X1 : Pengalaman Kerja Auditor
β : Koefisien arah regresi	X2 : Independensi Auditor
Y : Kualitas Audit	X3 : Objektivitas Auditor
Z : Etika Auditor	X4 : Integritas Auditor
e : <i>error</i>	X5 : Kompetensi Auditor

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen yang menandakan bahwa variabel – variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.5.5.2 Uji t

Ujistatistic tpada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2013).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.5.5.3 Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien yang kecil mendandakan kemampuan variabel – variabel independen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden / auditor yang ada di kantor BPKP Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 11 Desember sampai tanggal 25 Januari 2019.

Tabel 4.1
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	68
2.	Kuesioner yang kembali	34
3.	Kuesioner yang tidak bisa kembali	34
4.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5.	Kuesioner yang bisa diolah	34
6.	Presentasi kuesioner yang diolah	50%

Sumber : data diolah, 2019

Fokus penyebaran kuesioner adalah di kantor BPKP yang ada di Bandar Lampung yang disebar 68 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 34 kuesioner terdiri dari 34 yang dapat diolah dan 0 kuesioner yang tidak bisa diolah. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner skala likeart 5 poin maka jawaban setiap item instrument dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin
- Tidak Setuju (TS) : 2 poin
- Kurang Setuju (KS) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama kerja, kedudukan/jabatan, pendidikan profesi yang ditempuh, banyaknya pelatihan yang diikuti dan kecurangan yang pernah ditemukan.

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	64%
Perempuan	12	36%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki – laki 22 orang atau sebesar 64 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau sebesar 36 %.

2. Umur Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.3

Presentase Responden Berdasarkan Umur

Umur(Th)	Jumlah	Presentase
≤ 25	0	0%
> 25	15	44%

> 35-45	7	20%
>45	12	36%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang berumur ≤ 25 Th 0 orang atau sebesar 0 %, sedangkan responden yang berumur > 25 Th 15 orang atau sebesar 44 %, sedangkan umur $> 35-45$ sebanyak 7 orang 20 % yang berumur > 45 Th 12 orang atau sebesar 36%.

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

Tabel 4.4

Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA	0	0%
D3	6	18%
S ₁	22	64%
S ₂	4	12%
S ₃	2	6%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh SMA 0 orang atau sebesar 0 %, D3 6 Orang atau sebesar 18 %, S₁ 22 orang atau sebesar 64%, S₂ 4 orang atau sebesar 12 %, S₃ 2 orang 6%.

4. Banyaknya Pelatihan yang diikuti

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase banyaknya pelatihan yang pernah diikuti responden sebagai berikut :

Tabel 4.5
Presentase Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang pernah diikuti

Banyaknya Pelatihan yang Pernah diikuti	Jumlah	Presentase
Belum pernah	0	0%
1-2 kali	6	18%
3-4 kali	14	41%
5 kali atau lebih	14	41%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan banyaknya pelatihan yang pernah diikuti responden Belum pernah 0 atau 0 %, sedangkan 1-2 kali 6 orang atau sebesar 18%, sedangkan 3-4 kali 14 orang atau sebesar 41%, sedangkan 5 kali atau lebih 14 orang atau 41%.

5. Pendidikan Profesi yang ditempuh

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase Pendidikan profesi yang di tempuh responden sebagai berikut :

Tabel 4.6
Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan profesi yang ditempuh

PPAK	Jumlah	Presentase
Sudah	5	15%
Belum	29	85%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan pendidikan profesi yang ditempuh responden yang Sudah 5 orang atau sebesar 15%, sedangkan yang Belum 29 orang atau sebesar 85 %.

5. Kecurangan yang Pernah di Temukan

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase Kecurangan yang Pernah ditemukan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Presentase Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah ditemukan

Kecurangan yang di Temukan	Jumlah	Presentase
Sudah	31	91%
Belum	3	9%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan Kecurangan yang pernah ditemukan responden yang Sudah 31 orang atau sebesar 91%, sedangkan yang Belum 3 orang atau sebesar 9%.

6. Lama Bekerja

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase Lama Bekerja sebagai berikut :

Tabel 4.8

Presentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Berkerja	Jumlah	Presentase
< 1 th	0	0
Antara 1-5 th	7	20%
Antara 6-10 th	10	29%
>10 th	17	50%
Total	34	100%

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.8 menunjukkan berdasarkan Lama Bekerja responden < 1 Th 0 orang atau sebanyak 0 %, sedangkan antara 1 – 5 Th 7 orang atau sebesar 20 %, sedangkan antara 6 – 10 Th 10 orang atau sebesar 29%, sedangkan >10 Th 17 orang atau sebesar 50 %.

8 . Kedudukan/jabatan

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui presentase Kedudukan / jabatan responden sebagai berikut :

Tabel 4.9
Presentase Responden Kedudukan/jabatan

Kedudukan/jabatan	Jumlah	Presentase
Auditor Madya	3	9%
Auditor Muda	9	26%
Auditor Pertama	8	24%
Auditor Penyelia	10	29%
Auditor Pelaksana	4	12%
Total	34	100 %

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4.9 menunjukkan kedudukan / jabatan responden Auditor Madya 3 orang atau sebesar 9%, Sedangkan Auditor Muda 9 orang atau sebesar 26%, sedangkan Auditor Pertama 8 orang atau sebesar 24%, sedangkan Auditor Penyelia 10 orang atau sebesar 29%, sedangkan Auditor Pelaksana 4 orang atau 12%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat pertanyaan – pertanyaan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu, Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas dan Kompetensi, variabel Y yaitu, Kualitas Audit, serta variabel Z yaitu Etika Auditor di BPKP Bandar Lampung.

Tabel 4.10
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman kerja	34	1	5	32,53	2,711
Indenpedensi	34	1	5	14,74	3,333
Objektivitas	34	3	5	29,12	2,086
Integeritas	34	3	5	29,85	2,776
Kompetensi	34	1	5	36,15	4,201
ETIKA AUDITOR	34	2	5	24,35	1,968
KUALITAS AUDIT	34	1	5	58,35	5,256
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan Tabel 4.10 Statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 34 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen untuk penggunaan kualitas audit diperoleh rata – rata mean sebesar 58.35 dengan 14 pertanyaan dan 34 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 98 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 8 serta standar deviasinya 5.256. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil tidak baik karna hasil devisiasi lebih tinggi dari mean (Ghozali,2013).
2. Rata – rata mean untuk variabel Independen yaitu :
 - a. Variabel Independen untuk penggunaan Pengalaman Kerja diperoleh rata-rata mean sebesar 32.53 dengan 8 pertanyaan dan 34 responden yang

- memilih dengan nilai 5 yaitu 48 dan nilai terendah 1 yaitu 4 serta standar devisiasinya 2.711. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar devisiasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada mean.
- b. Variabel Independen untuk penggunaan Indenpedensi diperoleh rata – rata mean sebesar 14.74 dengan 6 pertanyaan dan 34 responden yang menjawab dengan nilai 5 yaitu 44 dan nilai terendah 1 yaitu 8 serta standar devisiasinya 3.333. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar devisiasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada nilai mean.
 - c. Variabel Independen untuk penggunaan Objektivitas diperoleh rata – rata mean sebesar 29.12 dengan 7 pertanyaan dan 34 responden yang menjawab dengan nilai 5 yaitu 44 dan nilai terendah 1 yaitu 6 serta standar devisiasinya 2.086. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar devisiasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada nilai mean.
 - d. Variabel Independen untuk pengguna Integeritas diperoleh rata – rata mean sebesar 29.85 dengan 7 pertanyaan dan 34 responden yang menjawab dengan nilai 5 yaitu 68 dan nilai terendah 1 yaitu 5 serta standar devisiasinya 2.776. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar devisiasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada nilai mean.
 - e. Variabel Independen untuk pengguna Kompetensi diperoleh rata – rata mean sebesar 36.15 dengan 9 pertanyaan dan 34 responden yang menjawab dengan nilai 5 yaitu 47 dan nilai terendah 1 yaitu 4 serta standar devisiasinya 4.201. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar devisiasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada nilai mean.
3. Variabel Pemoderasi untuk pengguna Etika Auditor diperoleh rata –rata mean sebesar 24.35 dengan 6 pertanyaan dan 34 responden memilih nilai tinggi 5

yaitu sebanyak 30 serta dengan nilai terendah 1 yaitu 6 serta standar deviasinya 1,968. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari pada nilai mean.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan persen Correlation yaitu dengan cara menghitung correlation antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila parsion correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika correlation antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	keterangan
X.1	0.771	0.339	VALID
X.2	0.771	0.339	VALID
X.3	0.489	0.339	VALID
X.4	0.638	0.339	VALID
X.5	0.688	0.339	VALID
X.6	0.630	0.339	VALID
X.7	0.753	0.339	VALID
X.8	0.560	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa 8 butir variabel X1 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X.2.1	0.775	0.339	VALID
X.2.2	0.771	0.339	VALID
X.2.3	0.662	0.339	VALID
X.2.4	0.375	0.339	VALID
X.2.5	0.832	0.339	VALID
X.2.6	0.546	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X2 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X.3.1	0.750	0.339	VALID
X.3.2	0.879	0.339	VALID
X.3.3	0.714	0.339	VALID
X.3.4	0.724	0.339	VALID
X.3.5	0.516	0.339	VALID
X.3.6	0.557	0.339	VALID
X.3.7	0.725	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel X3 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Validitas (X4)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X.4.1	0.827	0.339	VALID
X.4.2	0.838	0.339	VALID
X.4.3	0.711	0.339	VALID
X.4.4	0.772	0.339	VALID
X.4.5	0.904	0.339	VALID
X.4.6	0.895	0.339	VALID
X.4.7	0.770	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel 41 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Validitas (X5)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X.5.1	0.871	0.339	VALID
X.5.2	0.650	0.339	VALID
X.5.3	0.931	0.339	VALID
X.5.4	0.518	0.339	VALID
X.5.5	0.793	0.339	VALID
X.5.6	0.817	0.339	VALID
X.5.7	0.416	0.339	VALID
X.5.8	0.858	0.339	VALID
X.5.9	0.847	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa 9 butir variabel X5 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Validitas (Z)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Z.1	0.672	0.339	VALID
Z.2	0.724	0.339	VALID
Z.3	0.791	0.339	VALID
Z.4	0.626	0.339	VALID
Z.5	0.662	0.339	VALID
Z.6	0.374	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel Z mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.389	0.339	VALID
Y.2	0.664	0.339	VALID
Y.3	0.784	0.339	VALID
Y.4	0.669	0.339	VALID
Y.5	0.789	0.339	VALID
Y.6	0.590	0.339	VALID
Y.7	0.799	0.339	VALID
Y.8	0.640	0.339	VALID
Y.9	0.789	0.339	VALID

Y.10	0.799	0.339	VALID
Y.11	0.728	0.339	VALID
Y.12	0.729	0.339	VALID
Y.13	0.797	0.339	VALID
Y.14	0.781	0.339	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa 14 butir variabel Y mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat Croch'ach alpha. Instrument yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan coch'ach alpha > 0.070 hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0.739	Reliabel
Indenpedensi (X2)	0.764	Reliabel
Objektivitas (X3)	0.772	Reliabel
Integeritas (X4)	0.796	Reliabel
Kompetensi (X5)	0.776	Reliabel
Etika Auditor (Z)	0.746	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.758	Reliabel

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji reliabilitas untuk variabel Pengalaman Kerja (X1) adalah 0.739, variabel Indenpedensi (X2) 0.764, variabel Objektivitas (X3) 0.772, variabel Integeritas (X4) 0.796, variabel Kompetensi (X5) 0.776, variabel Etika Auditor (Z) 0.746, dan variabel Kualitas Audit (Y) 0.758. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha yang memiliki nilai lebih besar dari 0.60 menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

4.2.3 Uji asumsi klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji one sample kolmogorov-smirnov test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak distribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4. Sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,52643920
	Absolute	,176
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka asymp sig (2- tailed) menunjukan nilai $0,244 > 0,05$ artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolenieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolenieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel indenpenden. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflasion factor* (VIF.) Batasan yang umum dipakai untuk menunjukan multikolenieritas adalah nilai torelance $<0,10$ atau VIF >10 . Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikoliniieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	199,583	118,602		1,683	,107		
Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001	686,437
Indenpedensi	-18,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001	1418,433
Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001	744,820
Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001	1860,578
1 Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001	1595,793
PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000	2303,975
INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667

ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051
---------------	--------	-------	--------	--------	------	------	---------

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa koefisien VIF untuk semua variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolenieritas).

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.21

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,653	3,094	1,477

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, Intendensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

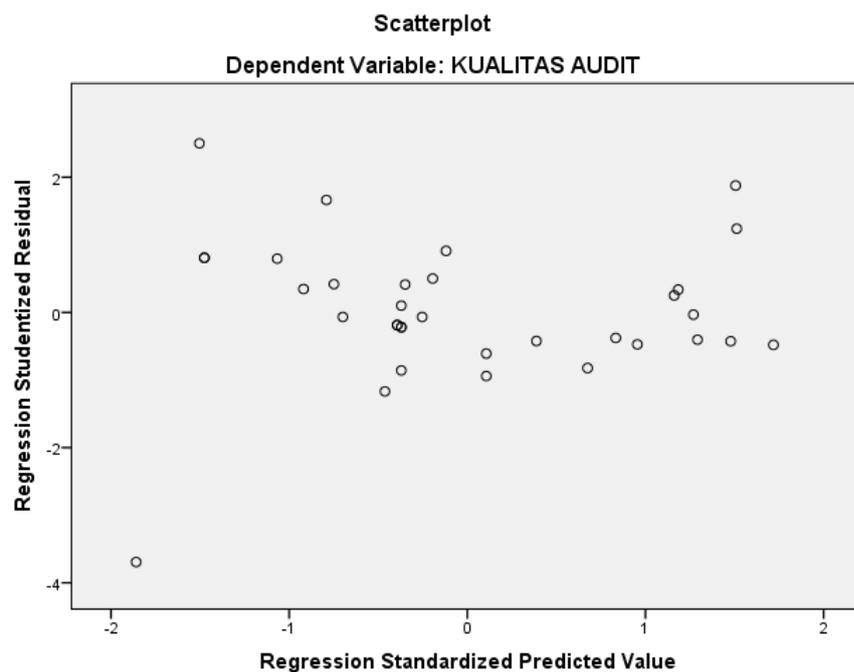
Berdasarkan uji diatas, untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin- Watson berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadinya autokorelasi.

4.3.3.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain- lain tetap homoskedasitas dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap homoskedasitas (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dianalisis

melalui uji gleser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%) maka dinyatakan tidak terjadinya heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan ringkasan hasil gambar pada tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutnya untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0.05. oleh jarena itu, Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil pengujian hipotesis ini disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak adanya heteroskedastisits.

4.2.4 Uji Regresi

4.2.4.1 Analisis Regresi Moderasi

Tujuan menggunakan analisis regresi modeerasi adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit.

Hasil analisis regresi moderasi sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	199,583	118,602		1,683	,107		
Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001	686,437
Indenpedensi	-18,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001	1418,433
Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001	744,820
Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001	1860,578
Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001	1595,793
PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000	2303,975
INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667
ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_1 Z + \beta_2 Z + \beta_3 Z + \beta_4 Z_1 + \beta_5 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = 199.583 + 11,643 X_1 - 18,560 X_2 + 12,231 X_3 - 27,707 X_4 + 6,003 X_5 - \beta_1 0,477 Z - 9,050 + \beta_2 0,775 Z - 9,050 - \beta_3 0,590 Z - 9,050 + \beta_4 1,242 - Z - 9,050 - \beta_5 0,178 Z - 9,050 + \varepsilon$$

α : Konstanta

X_1 : Pengalaman Kerja

β : Koefisien arah regresi	X2 : Indenpedensi
Y : Kualitas Audit	X3 : Objektivitas
Z : Etika Auditor	X4 : Intsegeritas
e : <i>error</i>	X5 : Kompetensi

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta = 199,583 artinya jika variabel pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas dan kompetensi dan dengan etika auditor tidak mengalami perubahan atau tetap maka kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 199,583.
2. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel pengalaman kerja 11,643 dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman kerja meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila pengalaman kerja menurun akan meningkat kualitas audit.
3. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel indenpedensi -18,560 dengan demikian dapat diketahui bahwa indenpedensi meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila idenpedensi menurun akan meningkat kualitas audit.
4. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel objektivitas 12,231 dengan demikian dapat diketahui bahwa objektivitas meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila objektivitas menurun akan meningkat kualitas audit.
5. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel integeritas - 27,707 dengan demikian dapat diketahui bahwa integeritas meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila integeritas menurun akan meningkat kualitas audit.
6. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel kompetensi 6,003 dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila kompetensi menurun akan meningkat kualitas audit.
7. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel pengalaman kerja -0,477 dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman kerja

- meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila pengalaman menurun akan meningkat kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja memoderasi antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Bandar Lampung.
8. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel independen 0,775 dengan demikian dapat diketahui bahwa indenpedensi meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila indenpedensi menurun akan meningkat kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indepedensi memoderasi antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Bandar Lampung.
 9. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel objektivitas -0,590 dengan demikian dapat diketahui bahwa objektivitas meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila objektivitas menurun akan meningkat kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel objektivitas memoderasi antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Bandar Lampung.
 10. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel integeritas 1,242 dengan demikian dapat diketahui bahwa integeritas meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila integeritas menurun akan meningkat kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel integeritas memoderasi antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Bandar Lampung.
 11. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel kompetensi -0,178 dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila kompetensi menurun akan meningkat kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi memoderasi antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Bandar Lampung.
 12. Dari hasil uji regresi moderasi diketahui nilai koefisien variabel etika auditor -9,050 dengan demikian dapat diketahui bahwa etika auditor

meningkat maka akan menurun kualitas audit. Sedangkan apabila etika auditor menurun akan meningkat kualitas audit.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen yang menandakan bahwa variabel – variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.24
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	701,129	11	63,739	6,657	,000 ^b
Residual	210,636	22	9,574		
Total	911,765	33			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR , Indenpedensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integeritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.23 taraf signifikannya $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas antara variabel terikat.

4.3.2 Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2013).

Tabel 4.25 Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	199,583	118,602		1,683	,107		
Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001	686,437
Indenpedensi	-18,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001	1418,433
Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001	744,820
Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001	1860,578
Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001	1595,793
PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000	2303,975
INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667
ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.23 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Pengalaman Kerja sebesar 0,036 yang berarti bawah nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikan Indenpedensi sebesar 0,006 yang berarti bawah nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa indenpedensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Nilai signifikan Objektivitas sebesar 0,097 yang berarti bawah nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Nilai signifikan Integritas sebesar 0,003 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Nilai signifikan Kompetensi sebesar 0,254 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Dari hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa Pengalaman Kerja memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,036. Sebuah variabel dikatakan memoderasi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pengalaman Kerja memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Kota Bandar Lampung.
7. Dari hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa Indenpedensi memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,006. Sebuah variabel dikatakan memoderasi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indenpedensi memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Kota Bandar Lampung.
8. Dari hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa Objektivitas memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,062. Sebuah variabel dikatakan memoderasi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indenpedensi tidak memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Kota Bandar Lampung.
9. Dari hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa Integritas memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,002. Sebuah variabel dikatakan memoderasi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel integritas memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Kota Bandar Lampung.

10. Dari hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa Kompetensi memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,388. Sebuah variabel dikatakan memoderasi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi tidak memoderasi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit BPKP Kota Bandar Lampung.

4.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.26
Hasil uji determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,653	3,094	1,477

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR , Indenpedensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integeritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Bedasarkan tabel 4.25 nilai R adalah 877. Menurut pedoman interpestasi koefisien koelasi,angka ini termasuk kedalam kategori korelasi yang tinggi atau tidak berpengaruh kaena beada diatas interval.

4.4 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas, Kompetensi dan dengan Etika Auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit dapat dibuat pembahasan sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit

Menurut Murphy dan Wrigth (1984) Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya.

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwi (2016) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Indenpedensi terhadap kualitas audit

Indenpedensi pada seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa indenpedensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu :

1. Indenpedensi dalam pemikiran
 2. Indenpedensi dalam penampilan
- Jusup (2014).

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwi (2016) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi

merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima, bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit

Objektivitas suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dan profesi lainnya Wayan, (2005).

Sejalan dengan penelitian Harjanto (2016) yang menyatakan Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan didalam BPKP Bandar Lampung auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang lain, hal ini mengakibatkan mengurangnya objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak, bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.4. Pengaruh Integeritas terhadap kualitas audit

Integeritas auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit. Integeritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit Sukriah *dkk* (2009).

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwi (2016) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Integeritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Integeritas merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini bahwa integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima, bahwa integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.5 Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat..

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.

Hipotesis kelima yang diajukan menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan didalam BPKP Bandar Lampung auditor harus memahami struktur pemerintahan yang ada, kurangnya pemahaman tentang struktur pemerintahan tersebut mengakibatkan kompetensi hasil kualitas audit yang kurang baik. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak, bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.6 Pengaruh Pengalaman kerja memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Knoers & Haditono (1999).

Sejalan dengan penelitian Satiti (2016) yang berjudul Pengaruh indenpedensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntansibilitas yang menunjukkan

bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi.

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini bahwa pengalaman kerja memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis keenam diterima, bahwa pengalaman kerja memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

4.4.7 Pengaruh Independensi memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Halim, 2003).

Sejalan dengan penelitian Putra (2014) yang berjudul Pengaruh kompetensi independensi, objektivitas, akuntabilitas dan integritas yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketujuh yang diajukan pada penelitian ini bahwa independensi memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis ketujuh diterima, bahwa independensi memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

4.4.8 Pengaruh Objektivitas tidak memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain Kusumah (2008).

Sejalan dengan penelitian Dewi (2016) yang berjudul Pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedelapan yang diajukan pada penelitian ini bahwa objektivitas tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.

Hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa Objektivitas tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan didalam BPKP Bandar Lampung auditor tidak mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang ada, hal ini mengakibatkan akan turunnya objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis kedelapan ditolak, bahwa objektivitas tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

4.4.9 Pengaruh Integeritas memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit

Selain itu menurut Anitaria (2011), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Sejalan dengan penelitian Ketut (2014) yang berjudul “ Pengaruh indenpedensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas yang menunjukkan bahwa integeritas memoderasi terhadap kualitas audit.

Hipotesis kesembilan yang diajukan pada penelitian ini bahwa integeritas memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Berdasarka hasil tersebut menunjukkan bahwa integeritas memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis kesembilan diterima, bahwa integeritas memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

4.4.10 Pengaruh Kompetensi tidak memoderasi etika auditor terhadap Kualita saudit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar Rai (2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Sejalan dengan penelitian Suryanto (2017) yang berjudul Pengaruh integeritas, kompetensi, objektivitas, profealisme, dan due professional care terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kesepuluh yang diajukan pada penelitian ini bahwa kompetensi memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung.

Hipotesis kesepuluh yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa kompetensi tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit di BPKP Bandar Lampung. Auditor tidak selalu mengikuti seminar yang di adakan, hal ini

mengakibatkan audit yang dikuasai akan menurun kompetensinya. Hal ini berarti hipotesis kesepuluh ditolak, bahwa kompetensi tidak memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarakan kepadaseluruh auditor yang bekerja di BPKP Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan *software spss (statistical product and service solution)* versi 20.0.

Alat analisis yang digunakana dalam penelitian ini adalah uji regresi moderasi serta penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan tektik purposive sampling. Pada Penelitian ini ini menggunakan sampel sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
2. Variabel Indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
3. Variabel Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
4. Variabel Integeritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
5. Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
6. Variabel Pengalaman kerja sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
7. Variabel Indenpedensi sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.

8. Variabel Objektivitas sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
9. Variabel Integeritas sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.
10. Variabel Kompetensi sebagai variabel pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Bandar Lampung.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas, sebaiknya mengganti teknik pengambilan sample penelitiannya. Sehingga dapat menggali semua hal yang mengetahui tujuan penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti mengganti atau menambah variabel penelitian penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integeritas dan Kompetensi.
3. Auditor harus menambah pahami auditing dengan cara banyak mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4
- Abdul Halim. (2003). *Auditing 1 (Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Abriyani, Puspaningsih. (2004). “Faktor – faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Jakarta
- Agoes, Sukrisnodan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Andini Ika Setyorini. (2011). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga
- Ayu Dewi Riharna. (2013). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel)”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Depdiknas. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Fransiska Kovicanaa, dkk (2013). “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)”. *Jurnal Akuntansi*. Palembang STIE MDP
- Hartono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke -5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- JokoSulistyo. (2010). *6 HariJago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala
- Lindawati Martani, Zulkifli Boku. (2013). “Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat se Provinsi Gorontalo)”.*Jurna lJurusan Akuntansi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Muh.Taufiq Efendy. (2010). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Ipektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)”. *Tesis*. Semarang: Undip Semarang Mulyadi. (2002).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jilid 2 Edisi ke -6. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (1999). *Auditing Modern*. Edisi Pertama Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Puspaningsih Abriyani. (2010). “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Perusahaan Manufaktur“. Indonesia. Jakarta
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukriah, Ika. (2009). “Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”.*Tesis*.Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
- Ulinuha Nurraini Salim. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Penerapan Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*.Yogyakarta: UNY.

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

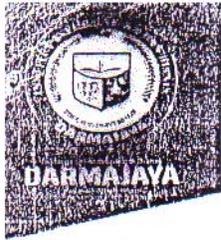
NAMA : DESTIARA AULIA
 NPM : 1512120191
 PEMBINGING I : Pecka Pamalharayan, SE, M.Ec. Dev.
 PEMBINGING II :
 JUDUL LAPORAN : PENGARUH PENGAJAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDIT SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
 PERANGKAP SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	21-11-18	Bimbingan Judul	Rf
2	22-11-18 15	Bimbingan Bab 1	Rf
3	22-11-18	Bimbingan Bab 2-3	Rf
4	24-11-18	Konsul/Bimbingan Bab 2-3	Rf
5	26-11-18	Acc Seminar Proposal	Rf
6	15-1-19	Bimbingan Bab 4	Rf
7	31-1-19	Bimbingan Bab 4-5 (perbaiki)	Rf
8	8-2-19	Bimbingan Bab 1-2-3 (perbaiki)	Rf
9	12-2-19	Bimbingan Bab 4 (Perbaiki)	Rf
10	15-2-2019	Acc sidang dan Perbaiki dan Acc pengantar	Rf

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung,
 Ketua Jurusan AKUNTANSI

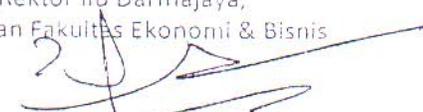
Anik Irawati, SE, MSc
 NIK. 01170306



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0333/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

ampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

tanggal : 10 Desember 2018

terhadap : Pembimbing Penulisan Skripsi

Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
97	DANNY FERDIANSYAH	1512128001	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAMA WAKTU PENYAMPAILAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	
98	FLORENSIA	1512120002	PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING	
99	MAETY MAEMUNAH	1512120199	PENGARUH PERUBAHAN LABILITAS PAJAK TANGGULHAN, FREE CASH FLOW, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA	Reva Meliana, SE., M.Acc
100	ANITA WIJAYA NINGSIH	1512120182	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP MANAJEMEN LABA	
101	DYAH RIZTI SARASWATY	1512120142	PENGARUH PEMISAHAN HAK ALIHAN KAS, HAK KONTROL, ROA, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEN	
102	REFI DINS FITRI	1612129008P	PENGARUH MANIPULASI AKTIVITAS RIIL MELALUI: KOMPONEN ARUS KAS KEGIATAN OPERASI TERHADAP KINERJA PASAR DAN DIVIDEN PAY OUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
103	SUCI RAMONA	1512120138	PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN BOOK TAX DIFFERENCES SEBAGAI PEMODERASI	
104	DELILA ALMASIH	1512120005	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JOB SATISFACTION AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDAR LAMPUNG	
105	AMALIA AZ-ZAHRA	1512120014	PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT	
106	FEIBE FEBRIYANA	1512120086	ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT	
107	RESNA CHRYS YUNIAR	1512120181	PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KOMITMEN ORGANISASI, STRUKTUR DESENTRALISASI, DAN JOB RELEVANT INFORMATION SEBAGAI VARIABEL PEMODERATING	Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Sak
108	DEVI STEVANIE	1512120008	PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-KEUANGAN	
109	DESTARA AULIA	1512120191	PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI PEMODERAS, TERHADAP KUALITAS AUDIT	
110	EVA MAYLIA	1412120011	ASYMETRI INFORMASI DAN MANDATORY DISCLOSURE KONVERGENSI IFRS: EFEK TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	
111	RONI SANTURI	1512120069	ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2008-2015	
	IMSKE ANANDA	1512120003	PENGARUH PENERAPAN PSAK 64, STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME LABA DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI	

Descriptive X1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 2	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 3	34	3	5	4,12	,478
Pertanyaan 4	34	3	5	4,21	,479
Pertanyaan 5	34	4	5	4,18	,387
Pertanyaan 6	34	4	5	4,18	,387
Pertanyaan 7	34	3	5	4,06	,489
Pertanyaan 8	34	1	5	3,38	1,181
Valid N (listwise)	34				

Descriptive X2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	1	4	2,09	,866
Pertanyaan 2	34	1	5	2,24	1,156
Pertanyaan 3	34	1	3	1,71	,629
Pertanyaan 4	34	1	5	3,88	,844
Pertanyaan 5	34	1	5	3,03	1,141
Pertanyaan 6	34	1	4	1,91	,793
Valid N (listwise)	34				

Descriptive X3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 2	34	4	5	4,24	,431
Pertanyaan 3	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 4	34	3	5	4,09	,514
Pertanyaan 5	34	3	5	4,18	,459
Pertanyaan 6	34	3	5	4,03	,388
Pertanyaan 7	34	4	5	4,18	,387
Valid N (listwise)	34				

Descriptive X4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	4	5	4,35	,485
Pertanyaan 2	34	3	5	4,35	,544
Pertanyaan 3	34	3	5	4,18	,521
Pertanyaan 4	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 5	34	3	5	4,26	,511
Pertanyaan 6	34	4	5	4,35	,485
Pertanyaan 7	34	3	5	4,15	,436
Valid N (listwise)	34				

Descriptive X5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	1	5	3,97	,904
Pertanyaan 2	34	4	5	4,21	,410
Pertanyaan 3	34	2	5	4,06	,649
Pertanyaan 4	34	3	5	4,00	,348
Pertanyaan 5	34	2	5	4,06	,489
Pertanyaan 6	34	3	5	4,09	,570
Pertanyaan 7	34	2	5	3,79	,729
Pertanyaan 8	34	1	5	3,85	,821
Pertanyaan 9	34	2	5	4,12	,591
Valid N (listwise)	34				

Descriptive Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	1	5	2,21	1,038
Pertanyaan 2	34	3	5	4,06	,489
Pertanyaan 3	34	3	5	4,15	,436
Pertanyaan 4	34	3	5	4,21	,479
Pertanyaan 5	34	2	5	4,12	,640
Pertanyaan 6	34	4	5	4,26	,448
Pertanyaan 7	34	3	5	4,32	,535
Pertanyaan 8	34	3	5	4,18	,459
Pertanyaan 9	34	2	5	4,12	,537

Pertanyaan 10	34	3	5	4,26	,511
Pertanyaan 11	34	3	5	4,18	,459
Pertanyaan 12	34	3	5	4,21	,479
Pertanyaan 13	34	3	5	4,29	,524
Pertanyaan 14	34	3	5	4,24	,496
Valid N (listwise)	34				

Descriptive Z

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	34	4	5	4,18	,387
Pertanyaan 2	34	2	5	4,03	,674
Pertanyaan 3	34	4	5	4,18	,387
Pertanyaan 4	34	2	5	3,82	,716
Pertanyaan 5	34	3	5	4,12	,409
Pertanyaan 6	34	2	5	4,03	,521
Valid N (listwise)	34				

Reliability (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,739	,881	9

Reliability (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,764	,836	7

Reliability (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,772	,878	8

Reliability (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,796	,940	8

Reliability (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,776	,925	10

Reliability (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,939	15

Reliability (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,746	,823	7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,52643920
	Absolute	,176
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	199,583	118,602		1,683	,107	
	Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001 686,437
	Indenpedensi	-18,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001 1418,433
	Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001 744,820
	Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001 1860,578
	Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001 1595,793
	PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000 2303,975

INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667
ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji Autokorelasi

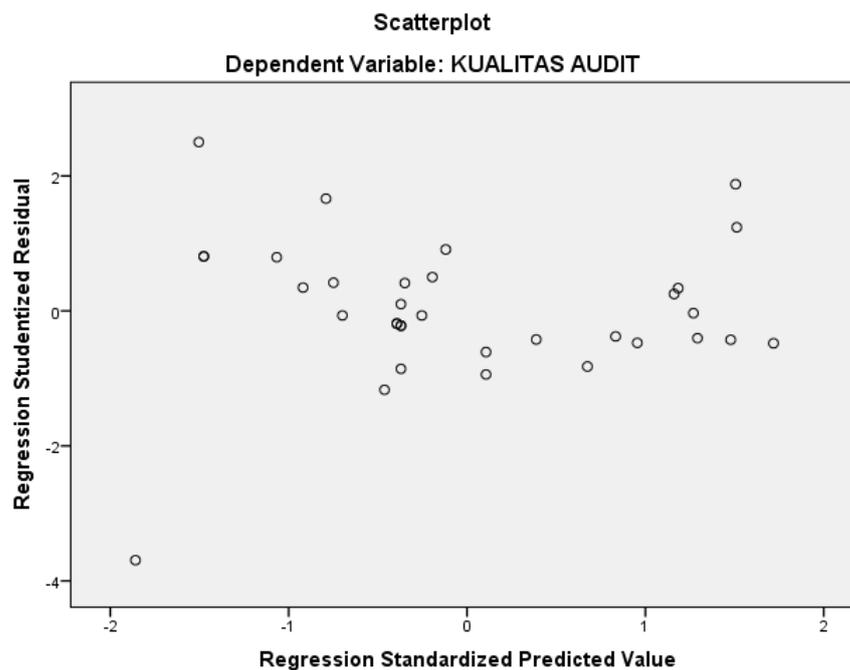
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,653	3,094	1,477

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR , Indenpedensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integeritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji Heteroskedasitas



Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	199,583	118,602		1,683	,107		
Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001	686,437
Indenpedensi	8,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001	1418,433
Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001	744,820
Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001	1860,578
Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001	1595,793
PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000	2303,975
INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667
ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	365,661	8	45,708	2,092	,076
KUALITAS AUDIT *	Between Groups	Linearity	246,843	1	246,843	11,300	,002
Pengalaman kerja		Deviation from Linearity	118,817	7	16,974	,777	,612
	Within Groups		546,104	25	21,844		
	Total		911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	434,087	11	39,462	1,817	,112
KUALITAS	Between	Linearity	128,233	1	128,233	5,906	,024
AUDIT *	Groups	Deviation from	305,855	10	30,585	1,409	,240
Indenpeden		Linearity					
si	Within Groups		477,677	22	21,713		
	Total		911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	482,539	8	60,317	3,513	,007
KUALITAS	Between	Linearity	303,137	1	303,137	17,656	,000
AUDIT *	Groups	Deviation from	179,402	7	25,629	1,493	,215
Objektivitas		Linearity					
	Within Groups		429,226	25	17,169		
	Total		911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	530,820	8	66,353	4,354	,002
KUALITA	Between	Linearity	475,647	1	475,647	31,215	,000
S AUDIT *	Groups	Deviation from	55,173	7	7,882	,517	,813
Integeritas		Linearity					
	Within Groups		380,944	25	15,238		
	Total		911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			835,741	12	69,645	19,238	,000
KUALITA	Between	Linearity	363,780	1	363,780	100,487	,000
S AUDIT *	Groups	Deviation from	471,960	11	42,905	11,852	,000
Kompeten		Linearity					
si	Within	Groups	76,024	21	3,620		
Total			911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			515,998	19	27,158	,961	,542
KUALITA	Between	Linearity	265,158	1	265,158	9,380	,008
S AUDIT *	Groups	Deviation from	250,840	18	13,936	,493	,921
PKEA		Linearity					
	Within	Groups	395,767	14	28,269		
Total			911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			525,300	18	29,183	1,133	,408
KUALITA	Between	Linearity	50,067	1	50,067	1,943	,184
S AUDIT *	Groups	Deviation from	475,234	17	27,955	1,085	,441
INDEA		Linearity					
	Within	Groups	386,464	15	25,764		
Total			911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			539,287	16	33,705	1,538	,194
KUALITA S AUDIT * OBEA	Between Groups	Linearity	331,304	1	331,304	15,121	,001
		Deviation from Linearity	207,984	15	13,866	,633	,811
	Within Groups		372,477	17	21,910		
Total			911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			625,204	18	34,734	1,818	,124
KUALITA S AUDIT * INEA	Between Groups	Linearity	418,906	1	418,906	21,928	,000
		Deviation from Linearity	206,298	17	12,135	,635	,817
	Within Groups		286,561	15	19,104		
Total			911,765	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			864,015	18	48,001	15,079	,000
KUALITA S AUDIT * KOMEA	Between Groups	Linearity	370,497	1	370,497	116,386	,000
		Deviation from Linearity	493,518	17	29,030	9,120	,000
	Within Groups		47,750	15	3,183		
Total			911,765	33			

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701,129	11	63,739	6,657	,000 ^b
	Residual	210,636	22	9,574		
	Total	911,765	33			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR , Indenpedensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integeritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	199,583	118,602		1,683	,107		
Pengalaman kerja	11,643	5,206	6,004	2,236	,036	,001	686,437
Indenpedensi	-18,560	6,086	-11,769	-3,050	,006	,001	1418,433
Objektivitas	12,231	7,049	4,853	1,735	,097	,001	744,820
Integeritas	-27,707	8,370	-14,632	-3,310	,003	,001	1860,578
Kompetensi	6,003	5,123	4,797	1,172	,254	,001	1595,793
PKEA	-,477	,213	-10,988	-2,234	,036	,000	2303,975
INDEA	,775	,255	12,866	3,034	,006	,001	1712,349
OBEA	-,590	,301	-10,215	-1,964	,062	,000	2577,033
INEA	1,242	,361	26,468	3,442	,002	,000	5631,534
KOMEA	-,178	,202	-5,372	-,881	,388	,000	3537,667
ETIKA AUDITOR	-9,050	5,041	-3,388	-1,795	,086	,003	339,051

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,653	3,094	1,477

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR , Indenpedensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integeritas, Kompetensi, INDEA, PKEA, OBEA, KOMEA, INEA

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT